

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman pada saat ini, banyak sekali yang membutuhkan kemudahan dalam hidupnya, termasuk dalam hal kesehatan atau menjamin kehidupannya dimasa yang akan datang. Perlu kita ketahui bahwasannya manusia dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari pastinya tidak terlepas dari sebuah resiko. Yang namanya resiko dapat diartikan tidak kepastian yang mungkin menyebabkan kerugian. Resiko pada manusia tidak dapat dihilangkan, akan tetapi dapat di minimalisir supaya tidak menimbulkan kerugian yang lebih besar dalam kehidupan kita. Salah satu cara untuk meminimalisir resiko yang lebih besar dimasa yang akan datang yangan cara berasuransi.

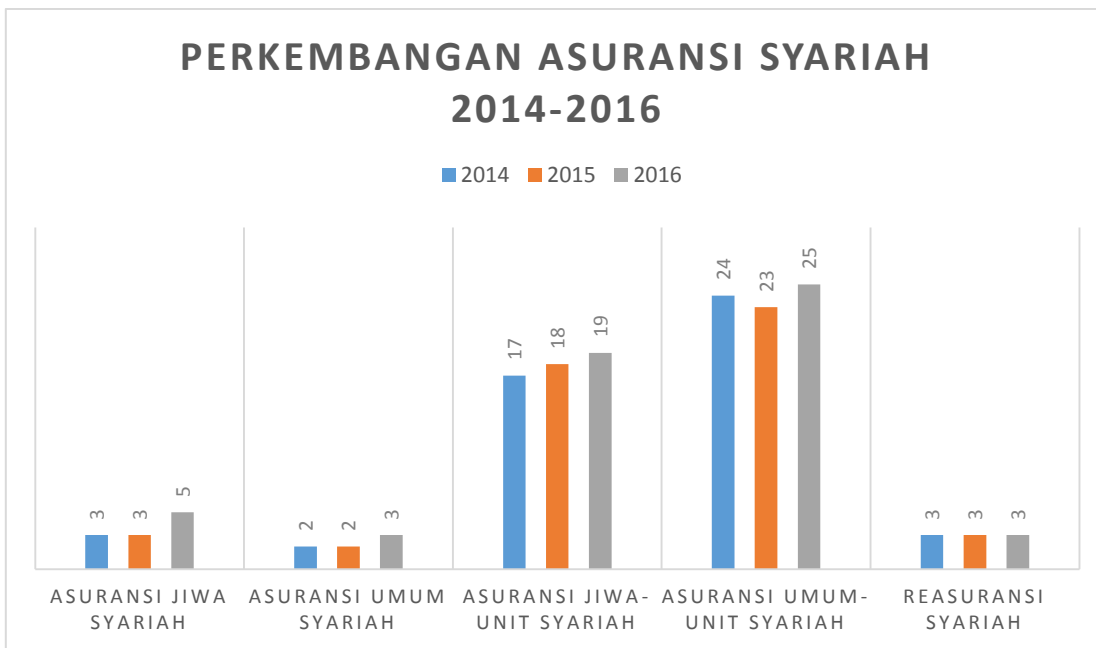
Asuransi yang pertamakali dikenal masyarat indonesia adalah asuransi Konvensional. Dengan penduduk masyarakat indonesia yang sebagian besar adalah beragama islam. Seiring dengan berjalannya waktu maka banyak berdirinya lembaga-lembaga keuangan yang sistem operasionalnya berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Dalam hal ini, asuransi berlandaskan syariah merupakan lembaga yang dapat membawa umat islam kedalam kemakmuran patut diwujudkan tanpa melakukan pertimbangan. Selain itu dalam kegiatan asuransi syariah tentunya berlandaskan prinsip-prinsip syariah serta menjauhi larangan-larangan yang tidak sesuai syariah.¹

Awal berdirinya asuransi syariah di indonesia pada tanggal 25 Agustus 1944 Asuransi Takaful Indonesia berdiri secara resmi. Pendirian ini dilakukan secara resmi di Puri Agung Room Hotel Syahid Jakarta. Izin oprasional asuransi ini diperoleh dari Departemen Keuangan melalui Surat Keputusan Nomor: Kep-385/kmk.017/1994 tertanggal 4 Agustus 1994.

¹ Gemala Dewi, *Aspek-aspek Hukum dalam Perbankan dan Perasuransian Syariah diindonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Mei 2006), hal. 138.

Di Indonesia, peluang 2015 terhadap produk keuangan syariah masih sangat terbuka lebar. Peluang pasar asuransi jiwa syariah masih sangat diminati oleh mayoritas masyarakat Indonesia. Berdasarkan data dari Biro Per-asuransian Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, pasar modal untuk asuransi syariah masih di bawah 3%. Dengan menyediakan produk yang sesuai dengan kebutuhan nasabah, industri keuangan syariah akan lebih berkembang pesat.² Seiring bejalannya waktu industri asuransi syariah berkembang pesat di indonesia. Sehingga sampai dengan September 2015 jumlah industri asuransi syariah di indoesia mencapai 55 perusahaan, yaitu sebagai berikut:

Tabel Perkembangan asuransi syariah diindonesia Tahun 2014-2016



Dalam Fatwa DSN No. 21/DSN-MUI/X/2001 dijelaskan bahwa pengertian asuransi syariah (*ta'min, takaful* atau *tadhamun*) merupakan usaha saling melindungi dan tolong menolong diantara sejumlah orang atau pihak

² <https://anzdoc.com/perkembangan-asuransi-syariah-diindonesia.html.tanggal18/1/2019,14:38>

melalui investasi dalam bentuk aset dan atau tabarru' yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi resiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah.³ Sekarang ini asuransi syariah mulai berlomba-lomba membuat produk yang inovatif untuk menarik masyarakat agar mencintai asuransi. Seperti halnya asuransi jiwa yang mengeluarkan produk unit link untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekarang maupun dimasa akan mendatang. Produk unit link ini merupakan produk perusahaan asuransi jiwa syariah yang menggabungkan dua fungsi yaitu fungsi proteksi dan juga fungsi investasi.

Ketika melakukan investasi, perusahaan asuransi syariah wajib mengikuti ketentuan-ketentuan yang dianjurkan oleh Kemneterian Keuangan maupun Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Yang mana perusahaan asuransi syariah wajib menginvestasikan dananya yang dimilikinya kedalam jenis-jenis investasi yang berbasis pada syariah. Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 11/ PMK. 010/2011 mengenai Kesehatan Keuangan Usaha Asuransi dan Usaha Reasuransi Dengan Prinsip Syariah, yang berisi tentang kekayaan yang diperkenankan dalam bentuk investasi terdiri dari : deposito pada bank, saham syariah, sukuk atau obligasi syariah, surat berharga Syariah Negara, surat berharga syariah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, reksadana syariah, pembiayaan melalui mekanisme kerjasama dengan pihak lain dalam bentuk pemberian pembiayaan (*refinancing*) syariah dan atau emas murni.⁴

Pemilihan jenis investasi sangat berpengaruh terhadap hasil investasi sebuah perusahaan. Yang mana manajer investasi bertugas menempatkan dana investasinya kebeberapa portofolio investasi yang dapat memberikan return yang

³Widyaningsih, *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2016),.hlm.178.

⁴Peraturan Menteri Keuangan No.11 Tahun 2011 tentang Kesehatan Keuangan Usaha Asuransi dan Usaha Reasuransi dengan Prinsip Syariah,

besar dengan tingkat risiko yang kecil.⁵ Selain itu, untuk perusahaan asuransi yang berdasarkan pada prinsip syariah, tentunya dana yang nantinya akan diinvestasikan harus pada investasi yang sesuai dengan prinsip syariah. Selain itu, investasi yang dilakukan harus secara efisien dan efektif agar hasil investasi dapat maksimal dengan begitu hasil investasi tersebut dapat menambah keuntungan bagi perusahaan.

Dalam POJK No.1/2016, Pada akhir kuartal III-2016, total dana investasi di industri asuransi syariah mencapai Rp 28,7 Triliun. Angka tersebut lebih tinggi 39,1% dibandingkan data periode yang sama tahun lalu. Dibandingkan dengan total industri asuransi, dana investasi asuransi syariah memiliki pangsa pasar sebesar 6,67%. Selebihnya masih dikuasai oleh asuransi jiwa syariah yaitu 6,82%. Apabila dijabarkan, dana investasi perusahaan asuransi jiwa syariah masih menjadi penyumbang terbesar pada total dana investasi asuransi syariah di Indonesia.⁶

Kebanyakan perusahaan asuransi jiwa syariah lebih banyak menyimpan dananya dipasar modal syariah. Dan sekitar setengah dari dana investasi asuransi jiwa syariah tetap disimpan pada instrumen saham syariah dan dana yang ditempatkan di reksadana syariah kurang lebih 10%. Banyak instrument pasar modal menjadi portofolio penempatan investasi dana perusahaan asuransi jiwa syariah, sebab banyak perusahaan asuransi jiwa syariah yang memiliki produk unit link, bahkan sekitar 70% dari produk asuransi jiwa syariah berasal dari penjualan unitlink.⁷ Menurut statistik industri keuangan non-bank syariah Indonesia menunjukkan bahwa, pada bulan April 2016 jumlah investasi pada pasar modal sebesar Rp15.301 Miliar, lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah

⁵Devi Arisah, skripsi: *Pengaruh tingkat inflasi dan nilai tukar terhadap hasil investasi (Studi pada PT Asuransi Jiwa XYZ Syariah)*, Other Thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015hlm.4.

⁶[Kontan.co.id,file:///D:/asuransi/Asuransi%20syariah%20belum%20penuhi%20investasi%20SBSN.html](http://Kontan.co.id/file:///D:/asuransi/Asuransi%20syariah%20belum%20penuhi%20investasi%20SBSN.html), diakses pada tanggal 09/03/2017 pukul 07:54

⁷[Kontan.co.id,file:///D:/asuransi/Asuransi%20syariah%20belum%20penuhi%20investasi%20SBSN.html](http://Kontan.co.id/file:///D:/asuransi/Asuransi%20syariah%20belum%20penuhi%20investasi%20SBSN.html), diakses pada tanggal 09/03/2017 pukul 07:54

investasi diperbankan Rp9,825 Miliar dan investasi lain-lain sejumlah Rp140 Miliar.⁸

Selain itu, sampai saat ini asuransi jiwa syariah menjadi kontributor terbesar bagi perkembangan industri asuransi syariah di Indonesia. Asuransi jiwa syariah saat ini memiliki kontribusi hingga 6,82% dari total asuransi jiwa di Indonesia. Kemudian, produk asuransi syariah sudah terbukti dapat bertahan dalam melewati gejolak pasar yang cukup dinamis. Misalnya saja, sampai tahun 2016 produk asuransi jiwa syariah juga tetap memberikan *return* yang tinggi ditengah perlambatan ekonomi. Menurut data yang dikeluarkan oleh OJK sampai bulan Desember 2016 hasil investasi perusahaan asuransi jiwa syariah mencapai Rp2,27 Triliun.

Dalam perusahaan asuransi syariah hasil investasi memegang peranan penting bagi pendapatan perusahaan. Pada asuransi jiwa syariah keuntungan yang diperoleh dari hasil investasi yang dilakukan melalui instrumen investasi yang dibenarkan oleh syariah. Keuntungan yang nantinya diperoleh perusahaan nantinya akan dilakukan bagi hasil sesuai dengan skim bagi hasil sesuai dengan perjanjian. Besarnya bagi hasil tergantung pada kondisi perusahaan, semakin sehat dan besar profit yang diperoleh perusahaan asuransi, maka semakin besar pula porsi bagi hasil yang diberikan kepada peserta.

Untuk memperoleh hasil investasi yang diharapkan tentunya perusahaan tersebut tidak luput dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Ada beberapa faktor yang harus diperhatikan diantaranya tingkat pertumbuhan, Ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi investasi, yaitu: tujuan investasi yang ingin dicapai, keuntungan yang ingin dicapai dari hasil investasi, jenis investasi yang dipilih, risiko investasi yang melekat dan risiko

⁸ www.ojk.go.id

eksternal (pergerakan indeks harga saham, nilai tukar mata uang, tingkat suku bunga, krisis keuangan di negara lain), modal, keberanian untuk berinvestasi, pajak, kondisi politik dan perekonomian negara.⁹

Inflasi memiliki pengaruh yang besar kepada para investor dalam berinvestasi. Para investor menginginkan adanya inflasi aktual atau inflasi yang diharapkan. Dalam hal ini, jika inflasi jauh lebih tinggi dari perolehan investasi maka investasi tersebut akan dibatalkan, demikian pula dengan sebaliknya. Selain itu, suku bunga dengan investasi memiliki hubungan yang berbalikan, artinya jika suku bunga tinggi maka gairah perusahaan untuk melakukan investasi merosot dan sebaliknya apabila suku bunga rendah maka gairah untuk melakukan investasi meningkat.¹⁰

Penurunan tingkat nilai tukar dalam jangka pendek akan mengurangi investasi melalui pengaruh negatifnya pada *absorbs* domestik atau yang dikenal dengan *expenditure redicing effect*. Karena penurunan tingkat kurs ini akan menyebabkan nilai riil asset masyarakat yang disebabkan kenaikan tingkat harga-harga secara umum dan selanjutnya akan menurunkan permintaan domestik masyarakat. Gejala diatas pada tingkat perusahaan akan direspon dengan penurunan pada pengeluaran atau alokasi modal pada investasi. Artinya dari gejala-gejala tersebut bisa jadi akan direspon perusahaan asuransi jiwa syariah dengan menurunnya pengeluaran akan alokasi modal perusahaan pada investasi yang nantinya juga akan mengurangi hasil investasi yang didapatkan.¹¹

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk menganalisis seberapa besar pengaruhfaktor makro ekonomi yaitu tingkat pertumbuhan tingkat inflasi dan nilai tukar mata uang terhadap hasil investasi. Oleh karena itu penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul. **“PENGARUH TINGKAT SUKU**

⁹ Muhammad Syakir sula, (*life and general*): *konsep dan sistem operasional*,(Jakarta: Gema Insani Press, 2004),.hlm.319.

¹⁰ Irham Fahmi, *Manajemen Investasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012),.hlm.38

¹¹ Sadono Sukirno, *Makro ekonomi Modern*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011),.hlm.106.

BUNGA, TINGKAT INFLASI DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP HASIL INVESTASI PERUSAHAAN ASURANSI JIWA SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2014-2016”

B. Identifikasi Masalah

Dari pemaparan latar belakang diatas, penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah makro ekonomi yang mempengaruhi hasil investasi. Berikut ini adalah identifikasi masalah dari latar belakang diatas yaitu:

1. Perkembangan tingkat suku bunga, tingkat inflasi, nilai tukar rupiah dan hasil investasi perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2014-2016.
2. Tingkat suku bunga, tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah dapat mempengaruhi hasil investasi perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2014-2016.
3. Tingkat suku bunga, tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah dapat mempengaruhi positif atau negatif terhadap hasil investasi perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2014-2016.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan pokok-pokok permasalahan yang akan dilakukan pembahasan pada penelitian ini, yaitu:

1. Apakah tingkat suku bunga (*BI Rate*) berpengaruh terhadap hasil investasi perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2014-2016?
2. Apakah tingkat inflasi berpengaruh terhadap hasil investasi perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2014-2016?
3. Apakah nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap hasil investasi perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2014-2016?
4. Apakah tingkat suku bunga (*BI Rate*), tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil investasi perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2014-2016?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga (*BI Rate*) terhadap hasil investasi perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2014-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat inflasi terhadap hasil investasi perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2014-2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar rupiah terhadap hasil investasi perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2014-2016.

4. Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga (*BI Rate*), tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap hasil investasi perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2014-2016.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk Pengembangan keilmuan khususnya dibidang ekonomi syariah khususnya tentang faktor makro ekonomi yang mempengaruhi hasil investasi di perusahaan asuransi jiwa syariah. Selain itu dapat juga dijadikan sebagai referensi atau rujukan dan tambahan pustaka dimasa mendatang.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai saran pembelajaran penulis sendiri dan menambah wawasan pengetahuan mengenai asuransi syariah terutama terkait dengan faktor makro ekonomi yang dapat mempengaruhi hasil investasi.

- b. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan Pemerintah dalam mengendalikan variabel makro ekonomi (tingkat suku bunga, tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah) yang mempengaruhi perkembangan

investasi, agar investasi dapat berjalan dengan baik sehingga memberikan kontribusi terhadap perekonomian Indonesia terutama terkait dengan industri syariah yang ada di Indonesia

c. Bagi perusahaan asuransi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau saran kepada instansi perusahaan agar lebih kompetitif dalam menghadapi faktor-faktor makro ekonomi.

d. Bagi nasabah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan kepada nasabah supaya lebih cermat dalam menginvestasikan dananya.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan atau contoh penelitian tentang asuransi syariah dan informasi investasi pada perusahaan asuransi jiwa syariah. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat mengembangkan dan menambah faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil investasi perusahaan asuransi jiwa syariah.

F. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup merupakan suatu batasan yang memudahkan dilaksanakannya penelitian agar lebih efektif dan efisien untuk memisahkan aspek tertentu terhadap suatu objek. Sedangkan pembatasan masalah

merupakan usaha untuk menetapkan batasan dari masalah penelitian yang akan diteliti. Batasan masalah ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor mana saja yang termasuk dalam ruang lingkup masalah penelitian dan faktor mana saja yang tidak termasuk dalam ruang lingkup masalah penelitian. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penulis membatasi masalah yang akan diteliti agar lebih terfokus dan spesifik. Batasan masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu pengaruh faktor makro ekonomi (tingkat suku bunga, tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah) terhadap hasil investasi perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia.

Objek penelitian ini yaitu perusahaan asuransi jiwa syariah yang ada di Indonesia. Periode penelitian yang digunakan yaitu rentang waktu tahun 2014-2016, sebab menurut data yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan dalam enam tahun terakhir, total aset IKNB Syariah – termasuk di dalamnya asuransi jiwa syariah – meningkat tujuh kali lipat. Bahkan sampai saat ini asuransi jiwa syariah menjadi kontributor terbesar bagi perkembangan industri asuransi syariah di Indonesia. Dimana Asuransi jiwa syariah saat ini memiliki kontribusi hingga 6,82% dari total asuransi syariah di Indonesia.

2. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menghadapi beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi kondisi dari penelitian yang dilakukan. Adapun keterbatasan tersebut yaitu sebagai berikut:

- a) Dalam penelitian ini hanya meneliti terkait dengan hasil investasi perusahaan asuransi jiwa syariah saja.
- b) Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data akumulasi hasil investasi seluruh perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia.
- c) Dalam penelitian ini hanya mengambil periode 3 tahun saja yaitu tahun 2014-2016 karena disesuaikan dengan data yang dipublikasikan oleh OJK.

